

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dan pembahasan penelitian berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Kecanduan *gadget* terhadap Perilaku *Bullying* pada Anak di SDN 02 Lubuk Buaya” dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut.

1. Sebagian besar anak di SDN 02 Lubuk Buaya yang menjadi pelaku *bullying* memiliki pola asuh ayah (56,3%) dan ibu (57,1%) yang otoriter.
2. Sebagian besar anak di SDN 02 Lubuk Buaya yang menjadi korban *bullying* memiliki pola asuh ibu yang otoriter (58,6%).
3. Sebagian besar anak di SDN 02 Lubuk Buaya mengalami kecanduan *gadget* merupakan pelaku *bullying* (62,5%) dan korban *bullying* (62,5%).
4. Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh ayah dengan pelaku *bullying* pada anak di SDN 02 Lubuk Buaya dengan nilai p-value $\leq 0,05$ (p=0,045).
5. Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan pelaku *bullying* pada anak di SDN 02 Lubuk Buaya dengan nilai p-value $\leq 0,05$ (p=0,001).
6. Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan korban *bullying* pada anak di SDN 02 Lubuk Buaya dengan nilai p-value $\leq 0,05$ (p=0,028).

7. Adanya hubungan yang signifikan antara kecanduan *gadget* dengan pelaku dan korban *bullying* pada anak di SDN 02 Lubuk Buaya dengan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ ($p=0,000$).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Hubungan Pola Asuh orang tua dan Kecanduan *Gadget* terhadap Perilaku *Bullying* pada anak di SD Negeri 02 Lubuk Buaya, maka terdapat beberapa saran, yaitu :

1. Bagi mahasiswa keperawatan

Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat memahami pentingnya peran pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* dalam mempengaruhi perilaku anak, khususnya terkait perilaku *bullying*. Pengetahuan ini dapat menjadi bekal dalam praktik keperawatan komunitas maupun keperawatan anak, terutama dalam melakukan edukasi kepada orang tua dan guru mengenai cara membentuk perilaku positif pada anak. Mahasiswa juga diharapkan mampu menjadi penggerak dalam promosi kesehatan yang aktif dalam mencegah kekerasan pada anak melalui pendekatan keluarga dan sekolah.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk menjalin kerja sama dengan orang tua dalam pengawasan penggunaan *gadget* dan pembentukan karakter anak di rumah. Sekolah juga perlu mengembangkan program edukatif dan preventif yang berfokus pada etika bergaul, empati, dan pengendalian diri pada anak.

Selain itu, guru dan staf sekolah sebaiknya diberikan pelatihan rutin untuk mengenali dan menangani kasus *bullying* secara cepat dan tepat.

3. Bagi profesional kesehatan

Profesional kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang positif, seperti pola asuh demokratis yang mendukung komunikasi terbuka dan penuh kasih sayang. Selain itu, profesional kesehatan juga berperan dalam mengedukasi dampak kecanduan *gadget* terhadap perilaku anak, serta mendorong upaya pencegahan *bullying* melalui pembinaan mental emosional anak dan pelatihan keterampilan sosial yang sehat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal agar dapat melihat pengaruh jangka panjang pola asuh dan penggunaan *gadget* terhadap perilaku *bullying*. Penelitian juga dapat memperluas cakupan dengan melibatkan faktor lainnya. Peneliti selanjutnya disarankan juga untuk melakukan uji coba atau adaptasi *instrument* terlebih dahulu sebelum pengumpulan data utama, agar hasil lebih akurat dan representatif. Selain itu, penting untuk melibatkan responden dari berbagai latar belakang budaya dan ekonomi agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.